

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa transisi menuju masa dewasa, secara psikologis siswa SMA berada pada remaja madya yang berusia 15-18 tahun, Artinya, pada masa ini seorang remaja akan mampu mengatasi permasalahan pribadinya dan dapat mengeksplorasikan bakat-bakat yang ada dalam dirinya. Namun, tidak semua masalah dapat diatasi oleh seorang remaja madya ini, ada beberapa masalah yang masih membutuhkan bantuan pihak lain, seperti menentukan jurusan studinya di SMA, membantu merencanakan dan menentukan arah karirnya kedepan.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi-sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Sebagai bagian dari pendidikan, bimbingan dan konseling berkewajiban membantu siswa mengembangkan potensi diri dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Layanan bimbingan di sekolah dibagi menjadi empat aspek, yaitu layanan bimbingan pribadi, layanan bimbingan sosial, layanan bimbingan belajar, dan layanan bimbingan karir.

Layanan bimbingan pribadi membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

Layanan Bimbingan Sosial membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.¹

Layanan bimbingan belajar membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.²

Layanan bimbingan karir membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir.³

Tujuan yang hendak dicapai dalam bimbingan dan konseling sekolah pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan.⁴

Adapun tujuan pendidikan menurut Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas,

¹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 12

² Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal. 13

³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal. 14

⁴ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 22

dalam melanjutkan studi dan memilih dunia kerjanya, membantu meramalkan keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik dalam kelanjutan studi dan dunia kerjanya, membantu memperkokoh keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang (kelanjutan studi dan dunia kerja)⁷

SMA Nurul Huda merupakan sebuah Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda. Adapun letak SMA Nurul Huda ini terletak di Jl. Sencaki No. 64 Surabaya.

Di SMA Nurul Huda ini, ditemukan salah satu siswa yang masih sangat jauh pemahamannya tentang penjurusan studi. Siswa tersebut juga memiliki rencana karir yang rendah, sehingga perlu adanya Bimbingan yang akan memberikan pemahaman yang mantap kepada siswa, sehingga arah masa depan siswa lebih terarah. Adapun dalam memberikan bimbingan kepada siswa, konselor menggunakan *Finger Print* untuk mengetahui bakat dan kepribadian siswa/konseli ini. Dengan begitu, lebih mudah mengarahkan konseli memilih jurusan dan merencanakan arah karir siswa/konseli.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Proses Pemilihan Jurusan di SMA Nurul Huda Surabaya?

⁷ Veronika Niken Widowati, “Studi Kasus tentang Proses Penjurusan Beberapa SMA di Yogyakarta” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015), hal. 13

2. Bagaimana Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk meningkatkan keyakinan Pemilihan Jurusan Seorang Siswa kelas X di SMA Nurul Huda?
3. Bagaimana Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk meningkatkan keyakinan Pemilihan Jurusan Seorang Siswa Kelas X di SMA Nurul Huda Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pemilihan Jurusan di SMA Nurul Huda Surabaya
2. Untuk mengetahui Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk meningkatkan keyakinan Pemilihan Jurusan Seorang Siswa Kelas X di SMA Nurul Huda
3. Untuk Mengetahui Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk meningkatkan keyakinan Pemilihan Jurusan Seorang Siswa Kelas X di SMA Nurul Huda

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh manfaat Teoritis dan Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam dengan

manusia yang tidak dapat dihapus atau diubah. Sidik jari ibarat barcode diri manusia yang menandakan tidak ada pribadi yang sama.⁹ *Finger Print* dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk menggali data individu serta dapat digunakan untuk membuktikan seberapa besar kapasitas yang dimiliki anak sejak lahir, mengetahui potensi bawaan, serta bakat terpendam anak.

Appraisal dalam Bimbingan dan Konseling yaitu kegiatan yang berupa pengumpulan, analisa, dan pengumpulan data personal, psikologis, sosial siswa yang berguna untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri.¹⁰

Dalam Al-qur'an sidik jari disebut dua kali, yaitu pada Q. S Al-Anfal : 12 dan Q. S Al-Qiyamah : 3-4. Pada Surat Al-anfal ayat 12 ini, dijelaskan bahwa sidik jari merupakan sebuah sumber kekuatan, sedangkan pada surat Al-Qiyamah ayat 3-4 dijelaskan bahwa sidik jari setiap orang unik. Manusia yang hidup atau pernah hidup memiliki sidik jari yang unik dan berbeda-beda.

Jadi, yang dimaksud dengan *Finger Print Appraisal* adalah pengumpulan data, analisa, dan pengumpulan data personal, psikologis, sosial siswa dengan menggunakan teknik *Finger Print* (sidik jari) untuk mengungkapkan bakat serta potensi yang dimiliki siswa, sehingga bakat tersebut bisa dikembangkan secara optimal.

⁹ Ifa H. Misbach, *Dahsyatnya Sidik Jari* (Ebook), (tt: Visimedia, tth), hal. 47

¹⁰Wardati dan Mohamad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011) hal. 118

Dalam hal ini, *Appraisal Finger Print* digunakan sebagai bahan pemberian layanan Informasi karir untuk mencegah adanya kesalahan pemilihan jurusan pada siswa kelas X di SMA Nurul Huda Surabaya.

3. Pemilihan Jurusan

Penjurusan adalah salah satu proses penempatan atau penyaluran dalam pemilihan program pengajaran para siswa di SMA. Dalam penjurusan ini, siswa diberi kesempatan memilih jurusan yang paling cocok dengan karakteristik dirinya. Ketepatan dalam memilih jurusan dapat menentukan keberhasilan belajar siswa.¹¹ Di SMA Nurul Huda ini terdapat 2 jurusan, yaitu IPA dan IPS.

Jadi, yang dimaksud dengan Bimbingan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk meningkatkan Pemilihan Jurusan seorang Siswa kelas X di SMA Nurul Huda yaitu, pemberian bantuan kepada seorang siswa kelas X di SMA Nurul Huda dalam rangka memberikan pemahaman tentang penjurusan studi di SMA, serta kecenderungan arah karir siswa dengan menggunakan *Finger Print* sebagai alat untuk mengetahui bakat yang ada dalam diri siswa. *Finger Print* dipilih sebagai teknik dalam mengenali bakat siswa, karena guratan pada jari manusia tidak bisa berubah, dan antara satu jari

¹¹ Hafsah, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan di SMU dengan Logika Fuzzy" (Skripsi, Teknik Informatika UPN "Veteran" Yogyakarta, 2008), hal. 213

dengan jari yang lain tidak ada yang sama. Kemungkinan sama yaitu 1: 60.000.000. Sehingga teknik *Finger Print* ini dianggap paling akurat.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antar peneliti dan subjek/informan sehingga didapatkan data yang mendalam, dan bukan pengangkaan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat di buka dan dipilah sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada. Metode kualitatif tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, biasanya hanya dimulai dengan pertanyaan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail karena peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan dalam mengungkapkan pikiran dan pendapatnya.

¹² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Moh. Nadzir, Studi Kasus adalah penelitian tentang status obyek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau khas dari personalitas.¹³

Jadi pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah satu orang pelajar SMA yang memiliki keyakinan bahwa mempelajari ilmu-ilmu umum tidak penting, yang terpenting adalah mempelajari ilmu-ilmu agama, karena ilmu agama akan menjadi bekal untuk hidup di akhirat kelak. Selain itu, seorang siswa SMA ini juga mengalami kesulitan dalam memilih Jurusan di SMA, karena banyak diantara teman-temannya yang memilih Jurusan karena mengikuti teman atau karena saran guru.

Sedangkan peneliti adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang bernama Maudhotul Mustavida. Selain meneliti, peneliti juga menjadi konselor yang mengambil data sidik jari klien

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hal. 63

menganalisis dan mengerahkan klien untuk memahami dan memilih jurusan yang sesuai dengan dirinya.

Adapun Lokasi penelitian yaitu di SMA Nurul Huda Jl. Sencaki No. 64 Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah klien, cara pemilihan jurusan di SMA Nurul Huda, dan *Finger Print Appraisal* untuk meningkatkan keyakinan Pemilihan Jurusan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.¹⁴ Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian dan keadaan disekolah klien.

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data. Yang di maksud dengan

¹⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128

sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber datanya adalah:

- a. Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari klien, guru BK, dan teman kelas klien.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari informan seperti: teman klien dan guru kelas.

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap pra lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian terdiri dari latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan (yang diperlukan dalam penelitian), rancangan pengecekan kebenaran data.

2) Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lapangan penelitian di SMA Nurul Huda, Jl. Sencaki No. 64 Surabaya

3) Mengurus perizinan

Setelah memilih lapangan penelitian, peneliti mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian. Selain itu harus mengetahui siapa saja yang berwenang untuk memberikan izin agar penelitian tidak mengalami gangguan dan berjalan dengan lancar.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan

Peneliti langsung terjun kelapangan untuk mewawancarai orang-orang yang terkait agar mengetahui langkah selanjutnya yang menjadi keputusan peneliti selanjutnya.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan yang dipilih dengan kebbaikannya dan atas dasar sukarela. Seorang informan dapat memberikan pandangan mengenai permasalahan yang sedang diteliti sekarang terkait dengan pemilihan jurusan di SMA Nurul Huda Surabaya. Informan ini terdiri dari Klien/konseli, Guru BK, Guru kelas, dan teman kelas klien.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, buku, perlengkapan fisik, izin penelitian dan semua yang

berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data di lapangan.¹⁵

b. Tahap Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian, bisa menempatkan diri, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan dari tempat penelitian terlebih dahulu, selain itu mempersiapkan fisik maupun mental juga diperlukan agar penelitian berjalan dengan lancar dan efektif.

2) Memasuki lapangan

Dalam memasuki lapangan, seorang peneliti menciptakan hubungan (*rapport*) antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak lagi ada dinding pemisah diantara keduanya. Selain itu penyesuaian bahasa juga diperlukan, karena dalam menciptakan hubungan dibutuhkan bahasa yang sama antara peneliti dan subyek. Sehingga subjek dengan sukarela memberikan informasi yang diperlukan.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mulai memperhatikan waktu, tenaga, biaya serta pembuatan *field notes*. *Field notes* atau catatan lapangan dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 86-93.

pengamatan, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Dalam pengumpulan data peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya seperti: dokumen, laporan, foto, gambar yang sekiranya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan studi dokumentasi. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau Pengamatan merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh

peneliti untuk bisa mengetahui kondisi realitas lapangan penelitian. Menurut Black dan Champion, observasi adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan analisis.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan subjek yang sedang diteliti atau dengan orang yang dijadikan sebagai sumber penelitian dengan mengikuti apa yang dikerjakan oleh subjek yang diteliti.¹⁷

Data yang diamati dalam penelitian ini yaitu peneliti melihat secara langsung pemilihan jurusan di SMA Nurul Huda, serta penyesuaian klien di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi

¹⁶ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 286

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal . 227

dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Cara pemilihan jurusan di SMA Nurul Huda dan Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk meningkatkan keyakinan Pemilihan Jurusan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk meningkatkan keyakinan Pemilihan Jurusan di SMA Nurul Huda Surabaya yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif.

7. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam kualitatif sangat diperlukan untuk menguji ataupun memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian ini berlangsung. Menurut Nasution pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini adalah Triangulasi Data.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 244.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data yang diperoleh dari beberapa teknik penggalian data yang digunakan, seperti observasi, wawancara, pencatatan lapangan (*field note*) dan dokumentasi.²¹ Triangulasi data ini biasanya ada dua cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Membandingkan semua hasil data yang diperoleh dari lapangan mulai dari data observasi, wawancara dan dokumentasi, hal ini dilakukan untuk mencari keabsahan dari data-data yang telah diperoleh
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi, yang tujuannya untuk mengkomparasikan antara kedua data tersebut

Oleh karena itu dalam penelitian ini diadakan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi antara data/informasi yang diperoleh dari sumber lain yaitu teman dari klien, guru kelas, dan guru BK, Peneliti mengkomparasikan data hasil wawancara dari subjek penelitian dengan data hasil observasi dan mencocokkannya kemudian mengalisis.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi, maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 83

Bab I pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data. Kemudian pembahasan tentang sistematika pembahasan.

Bab II kajian teoritik yang membahas tentang Bimbingan dan Konseling Islam, yang meliputi Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam, dan Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam, *Finger Print Appraisal*, yang meliputi Pengertian *Finger Print Appraisal*, Macam-macam *Finger Print*, dan Manfaat *Finger Print*, Pemilihan Jurusan yang terdiri dari, Pengertian Penjurusan Studi, Cara Pemilihan Jurusan secara umum, Manfaat pemilihan Jurusan, dan Macam-macam Jurusan.

Bab III penyajian data terdiri dari deskriptif umum objek penelitian yang meliputi gambaran umum sekolah, deskripsi konselor, deskripsi konseli/klien, dan deskripsi masalah. Deskripsi hasil penelitian yang meliputi Cara pemilihan jurusan di SMA Nurul Huda, Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk meningkatkan keyakinan Pemilihan Jurusan Seorang Siswa kelas X di SMA Nurul Huda, dan Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal*

untuk meningkatkan keyakinan Pemilihan Jurusan Seorang Siswa kelas X di SMA Nurul Huda.

Bab IV analisis data yang meliputi, Cara Pemilihan Jurusan di SMA Nurul Huda, Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk meningkatkan keyakinan Pemilihan Jurusan Seorang Siswa Kelas X di SMA Nurul Huda dan Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk meningkatkan keyakinan Pemilihan Jurusan Seorang Siswa Kelas X di SMA Nurul Huda.

Bab V yakni penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

